

KINERJA BIDAN DESA DALAM PELAKSANAAN INISIASI MENYUSU DINI DI KECAMATAN KOTA PINANG KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Nurhamimah¹, Mapeaty Nyorong², Darwin Syamsul³
^{1,2,3} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia
Email : nurhamimah@gmail.com

ABSTRAK

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Kota Pinang adalah 48%, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bidan desa terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Pinang. Waktu Penelitian berlangsung mulai bulan September sampai dengan oktober 2019. Populasi penelitian yaitu seluruh bidan desa yang bertugas di Kecamatan Kota Pinang yang berjumlah 53 orang. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, prestasi kerja ($p=0,002$), tanggung jawab ($p=0,024$), ketaatan ($p=0,014$), kerjasama ($p=0,005$), prakarsa ($p=0,001$) berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kerjasama, prakarsa berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sehingga adapun saran dalam penelitian ini diharapkan agar Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk pengembangan program kesehatan atau pembuatan qanun yang terkait langsung dengan IMD.

Kata Kunci : *Prestasi Kerja, Tanggung Jawab, Ketaatan, Kerjasama, Prakarsa*

ABSTRACT

Midwives have important duties in counseling and health education, not only to women, but also to families and communities. the coverage of exclusive breastfeeding in Pinang City Subdistrict was 48%, while the aim of this study was to analyze the performance of village midwives towards the implementation of early breastfeeding initiation (IMD) in Kota Pinang District Labuhan Batu Regency. This research uses quantitative research with cross sectional study design. The location of this research was conducted in the District of Pinang City. When the research took place from September to October 2019. The study population was all village midwives who served in the District of Pinang, totaling 53 people. The technique used is total sampling. Survey data were analyzed using the Chi Square test and logistic regression. Based on the results of the study note that, work performance ($p = 0.002$), responsibility ($p = 0.024$), obedience ($p = 0.014$), cooperation ($p = 0.005$), initiative ($p = 0.001$) affect the implementation of IMD in Kota Pinang District Labuhan Batu Selatan Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that work performance, responsibility, obedience, collaboration, and initiatives influence the implementation of IMD in Kota Pinang District, Labuhan Batu Selatan Regency, So that the suggestions in this study are expected that the Health Office and Regional Government of Labuhan Batu Selatan Regency for development health programs or qanun making directly related to IMD.

Keywords : *Job Performance, Responsibility, Obedience, Cooperation, Initiative*

PENDAHULUAN

Bidan adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memfasilitasi dan memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan anak, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang

sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawat-daruratan.

World Health Organization (WHO) dan United Nation Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian IMD (6). Tujuan WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian IMD adalah agar bayi mendapatkan kolostrum yang kaya nutrisi dan memiliki faktor imunitas yang tinggi. IMD juga akan mendekatkan hubungan antara bayi dan ibunya sejak dini dan kontak fisik yang terjadi antara bayi dan ibunya (*skin to skin*) akan menghindari bayi dari hipotermia. WHO juga

menyatakan bahwa pemberian IMD akan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif dari satu bulan menjadi empat bulan.¹

Beberapa penelitian telah dilakukan di dunia terkait dengan IMD. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IMD memiliki banyak manfaat baik bagi bayi maupun bagi ibunya, bahkan dapat menurunkan risiko kematian pada bayi. Hasil penelitian yang dilakukan di Ghana menyatakan bahwa 22% kematian neonatal dapat dicegah dengan pemberian IMD.⁷ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Berkat dan Sutan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa IMD dapat menurunkan risiko kematian neonatal pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR).⁸ *Systematically reviewed* yang dilakukan oleh Debes dkk terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyimpulkan bahwa IMD dapat menurunkan risiko kematian pada masa neonatal.⁹

Selain dapat menurunkan risiko kematian, IMD juga dapat menurunkan risiko infeksi pada bayi.⁹ Pelaksanaan IMD juga dapat meningkatkan ikatan batin antara ibu dan bayinya. Penelitian yang dilakukan oleh Hilmani dkk di India menyimpulkan bahwa IMD sangat bermanfaat untuk memulai *bonding attachment* antara ibu dan bayinya, sehingga ikatan tersebut terjalin sejak dini.¹⁰

Meskipun manfaat IMD sangat besar, namun implementasinya di masyarakat masih rendah. Banyak faktor yang memengaruhi pemberian IMD di masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan status kesehatan ibu mempengaruhi pelaksanaan IMD.¹¹ Hal yang sama juga terjadi di Provinsi Sumatera Utara, ketidaktahuan ibu tentang IMD adalah penyebab utama BBLR tidak mendapatkan IMD.⁸ Dukungan suami juga turut memengaruhi keberhasilan.¹²

Survei awal dilakukan pada bulan Maret 2019 di Kecamatan Kota Pinang, yang berada dalam wilayah Kabupaten Labuhan

Batu Selatan. Alasan peneliti memilih kecamatan ini sebagai lokasi survei awal adalah karena cakupan ASI eksklusif di kecamatan ini masih rendah. Hasil survey awal menunjukkan bahwa jumlah desa di Kecamatan Kota Pinang adalah 10 desa. Jumlah bidan di desa di Kecamatan Kota Pinang adalah 53 atau kira-kira 5 bidan di desa di setiap desanya. Status kepegawaian bidan di desa pada kecamatan ini adalah 31 orang pegawai tidak tetap (PTT) dan 22 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Polindes yang tersedia berjumlah 13 dan bidan di desa yang tinggal di desa berjumlah 30 orang dan semua bidan di desa yang tinggal di desa melakukan pertolongan persalinan. Pada tahun 2017, cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Kota Pinang adalah 48%. Jumlah kelahiran hidup 230 dan 90 diantaranya (39%) mendapat IMD. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bidan desa terhadap pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Pinang. Waktu Penelitian berlangsung mulai bulan September sampai dengan oktober 2019.

Populasi penelitian yaitu seluruh bidan desa yang bertugas di Kecamatan Kota Pinang yang berjumlah 53 orang. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik.

HASIL

Analisis Data Univariat

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 53 responden dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Prestasi Kerja, Tanggung Jawab, Ketaatan, Kerjasama, Prakarsa

Umur	n	Persentase
26-35 Tahun	11	20,75
36-45 Tahun	29	54,72
46-55 Tahun	13	24,53
Prestasi Kerja	n	
Kurang	32	60,38
Baik	21	39,61
Tanggung Jawab		
Rendah	30	56,60
Tinggi	23	43,40

Ketaatan		
Tidak Taat	30	56,60
Taat	23	43,40
Kerjasama		
Kurang	33	62,26
Baik	20	37,74
Prakarsa		
Tidak	32	60,38
Ya	21	39,22
Pelaksanaan IMD		
Tidak Dilaksanakan	37	69,81
Dilaksanakan	16	30,19
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 53 responden, sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 29 (54,72%) responden, sedangkan responden lainnya berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 11 (20,75%) responden, umur 46-55 tahun sebanyak 13 (24,53) responden., sebagian besar responden memiliki prestasi kerja yang kurang yaitu sebanyak 32 (60,38%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki prestasi belajar yang baik yaitu sebanyak 21 (39,61%), sebagian besar responden memiliki tanggung jawab yang rendah yaitu sebanyak 30 (56,60%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki tanggung jawab yang tinggi yaitu sebanyak 23(43,40%) responden, sebagian besar responden tidak taat yaitu sebanyak 30 (56,60%) responden, sedangkan responden lainnya taat yaitu sebanyak 23 (43,40%)

responden, sebagian besar responden tidak memiliki kerjasama yang kurang yaitu sebanyak 33 (62,26%) responden, sedangkan responden lainnya memiliki kerjasama yang baik yaitu sebanyak 20 (37,74%) responden, sebagian besar responden tidak prakarsa yaitu sebanyak 32 (60,38%) responden, sedangkan responden lainnya prakarsa yang baik yaitu sebanyak 21 (39,22%) responden, sebagian besar responden tidak melaksanakan IMD yaitu sebanyak 37 (69,81%) responden, sedangkan responden lainnya melaksanakan IMD yaitu sebanyak 16 (30,19%) responden.

Analisis Data Bivariat

Untuk mengetahui pengaruh kinerja bidan desa terhadap pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
pengaruh kinerja bidan desa terhadap pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Variabel	Pelaksanaan IMD						P value
	Tidak dilaksanakan		Dilaksanakan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Prestasi kerja							
Kurang	23	71,88	9	28,12	32	60,38	0,002
Baik	14	66,67	7	33,33	21	39,62	
Tanggung jawab							
Rendah	22	73,33	8	26,67	30	56,60	0,024
Tinggi	15	65,22	8	34,78	23	43,40	
Ketaatan							
Tidak Taat	23	76,67	7	23,33	30	56,60	0,014
Taat	14	60,86	9	39,13	23	43,40	
Kerjasama							
Kurang	26	78,79	7	21,21	33	62,26	0,005
Baik	11	55,00	9	45,00	20	37,74	
Perkasa							
Tidak	28	87,50	4	12,50	32	60,38	0,001
Ya	9	42,86	12	57,14	21	39,62	
Jumlah	37	69,81	16	30,19	53	100	

Analisis Multivariat

Adapun faktor kinerja bidan desa yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD

di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, adalah sbagai berikut

Tabel 3
Analisis Multivariat Faktor Kinerja Bidan Desa Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Imd Di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Variabel	B	P value	Exp(B)OR	95%CI for Exp(B)
Ketaatan	1,018	0,156	2,678	0,678 – 11,294
Prakarsa	2,360	0,001	10,592	2,542 – 44,143

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa analisis regresi logistik menghasilkan satu variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja bidan di desa dalam pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan $p\ value < 0,05$, yaitu variabel prakarsa dengan signifikan 0,001 ($p\ value < 0,05$), $OR = 10,592$ (95% CI = 2,542 – 44,143) artinya responden yang tidak prakarsa mempunyai peluang 10,592 kali terhadap ketidakmelaksanakan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dibandingkan dengan responden yang perkarsa, dengan nilai koefisien B yaitu 2,360 bernilai positif, maka semakin tidak prakarsa bidan desa semakin banyak pula bidan desa yang tidak melaksanakan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

PEMBAHASAN

Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang sering diperhatikan dalam pemilihan bidan. Pada umumnya masyarakat lebih mengarah untuk memilih bidan yang berpengalaman, tetapi hal ini bukan menjamin dalam penyelesaian tugas dengan baik apabila tidak didukung dengan intelegensi baik pula.

Prestasi kerja bidan dalam hal ini adalah hasil pekerjaan selama menjalankan tugas, baik bersifat fisik/material maupun non-fisik/non-material. Setiap bidan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagaimana terdapat di dalam Deskripsi Pekerjaan/Jabatan, perlu dinilai hasilnya setelah tenggang waktu tertentu.

Bagi para bidan penilaian prestasi ini berperan sebagai umpan balik tentang hal seperti kemauan, kekurangan, dan potensinya, yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir.

Bidan berperan untuk memberikan informasi tentang IMD, seperti sebelum ibu melahirkan bidan memberikan informasi tentang manfaat ASI, pada saat ibu melakukan pemeriksaan kehamilan, petugas

kesehatan memberikan informasi tentang perawatan payudara, petugas kesehatan menganjurkan untuk mengkonsumsi sayuran hijau, tahu, daging dan telur, petugas kesehatan memotivasi ibu agar memberikan ASI saja pada bayinya selama 6 bulan, pada saat ibu melahirkan bidan membawa bayi baru lahir kepada ibu untuk diberikan ASI, pada saat ibu melahirkan petugas kesehatan mengajarkan teknik menyusui, pada saat setelah melahirkan bayi diletakkan dalam satu ruangan dengan ibu (rawat gabung), petugas kesehatan memberikan informasi tentang pemberian ASI eksklusif, teknik memeras dan menyimpan ASI untuk ibu bekerja, petugas Kesehatan membantu ibu kontak langsung antara ibu dan bayi selama 24 sehari agar dapat menyusui.

Pasal tersebut secara langsung telah menjelaskan bahwa bidan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan proses Inisiasi Menyusu Dini segera setelah proses melahirkan pada setiap ibu serta memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya Inisiasi Menyusu Dini kepada ibu dan keluarganya sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan mendekati proses persalinan. Sehingga diharapkan ibu-ibu yang tengah hamil dan akan melahirkan dapat terus memperoleh dukungan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sesaat setelah persalinan nantinya.

Sejumlah hasil penelitian mengenai Inisiasi Menyusu Dini juga menemukan bahwa praktik Inisiasi Menyusu Dini dipengaruhi oleh sikap dan dukungan tenaga kesehatan. Sebuah penelitian di salah satu rumah sakit pusat rujukan di Jakarta menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara bidan yang memiliki sikap positif terhadap Inisiasi Menyusu Dini dengan penerapan Inisiasi Menyusu Dini, Artinya adalah bidan yang bersikap positif akan lebih cenderung untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Sikap positif bidan terhadap Inisiasi Menyusu Dini mencakup bidan merasa senang bila ibu mengerti akan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini, bidan mau

menyebarkan informasi tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini, bidan mau membantu melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini, dan bidan tidak mau memberikan susu botol kepada bayi. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan bidan tentang arti dan manfaat Inisiasi Menyusu Dini sudah baik. Untuk itu, keterampilan Inisiasi Menyusu Dini perlu dikuasai oleh bidan.

Bidan banyak melakukan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini atas inisiatif sendiri, mengerjakan tugas Inisiasi Menyusu Dini dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki, memiliki sertifikat tentang Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), mampu bekerja sama dengan atasan saya dalam pelaksanaan program IMD, tidak pernah absen tanpa alasan yang jelas apabila di perintah untuk memberikan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan bidan pada pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini tentu saja bergantung pada pengetahuan dan keterampilan mereka tentang proses Inisiasi Menyusu Dini itu sendiri. Keterampilan teknis yang baik kemudian akan mendorong sikap yang positif di antara bidan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Pada dasarnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam melaksanakan program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI eksklusif. Pelatihan tidak hanya berfungsi membentuk keterampilan teknis tenaga kesehatan, namun juga membentuk sikap positif mereka terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini itu sendiri sehingga dapat mendorong dan memotivasi ibu untuk mampu menyusui dengan benar.

Bidan bertugas menyelenggarakan atau melakukan kegiatan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan / atau kewenangan bidan yang bersangkutan Tugas dan Kewenangan Bidan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang pasal 14-20, Bidan dalam menjalankan praktiknya berwenang untuk memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi : 1.Pelayanan kebidanan 2.Pelayanan keluarga berencana, 3.Pelayanan kesehatan masyarakat A.Pelayanan Kebidanan Pelayanan kebidanan kepada wanita meliputi pelayanan pada masa pranikah, termasuk remaja puteri, kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, dan antara kehamilan (periode interval). Pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi *konseling untuk remaja puteri, konseling persiapan pranikah, pemeriksaan*

fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Tujuan dari pemberian pelayanan ini adalah untuk mempersiapkan wanita usia subur dan pasangannya yang akan menikah agar mengetahui kesehatan reproduksi, sehingga dapat berperilaku reproduksi sehat secara mandiri dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Beberapa tindakan yang termasuk dalam tanggung jawab bidan antara lain : Memberikan imunisasi kepada wanita usia subur termasuk remaja puteri, calon pengantin, ibu dan bayi, memberikan suntikan kepada penyulit kehamilan meliputi pemberian secara *parental antibiotika* pada infeksi / *sepsis, oksitosin* (hormon untuk membuat rahim kontraksi) pada kala 3 dan kala 4 untuk pencegahan/penanganan perdarahan *postpartum* (setelah melahirkan) karena *hipotonia uteri* (kurangnya kekuatan kontraksi rahim), Setiap bidan senantiasa menjunjung tinggi, menghayati dan mengamalkan sumpah jabatannya dalam melaksanakan tugas pengabdianya

Dengan IMD dapat menyelamatkan bayi karena *Skin-to-skin contac* (kulit dada ibu dengankulit dada bayi bersentuhan) akan memberikankehangatan dan perlindungan pada bayi dancolustrum (ASI yang pertama kali keluar)merupakan imunisasi pertama bagi bayi yangmengandung zat-zat kekebalan tubuh yang tidak tergantikan.¹³ Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara langsung, Dinas Kesehatan memiliki unit pelayanan kesehatan di bawahnya yaitu Puskesmas, Pustu, dan Pondok Bersalin Desa (Polindes) sebagai unit terdepan.

Dari ketiga unit pelayanan tersebut, polindes merupakan uniterdepan dan memiliki jangkauan hingga ketengah masyarakat. Keberlangsungan pelayanan dipolindes tidak terlepas dari peran bidan desa setempat. Pelayanan kesehatan pada polindesadalah pelayanan kesehatan ibu dan anak atau kebidanan yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan masyarakat lainnya. Peran bidan desa yang sudah dilengkapi oleh pemerintah dengan alat-alat yang diperlukan adalah memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat di desa tersebut. Bidan Desa sebagai salah satu profesi yangdi anggap mempunyai pengaruh yang cukup besardi masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan keberhasilan IMD.

Keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tenaga kesehatan yang terampil danberkompeten menjadi salah satu kendala dalamkeberhasilan suatu program, maka bidan dituntutdalam memberikan pelayanan yang berkualitas.Salah satunya

bidan desa harus dibekali dengan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat melakukan pertolongan persalinan, dimana IMD dilakukan setelah bayi lahir langsung diletakkan di atas perut ibu kemudian bayi ditengkurapkan di dada ibu selanjutnya bayi dibiarkan mencari puting susu ibu dengan sendirinya sampai bayi menemukan sendiri dalam waktu kurang lebih 60 menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidan bersedia mempertimbangkan dan menerima usul yang lebih baik dari orang lain, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tanpa menunggu teguran atasan saya, selalu berusaha mempelajari cara kerja yang baik dalam mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, selalu berusaha memberikan saran yang berguna kepada rekan kerja demi menyelesaikan tugas unit kerja, memberi saran saat unit kerja memiliki masalah

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) adalah memberi kesempatan mulai/inisiasi menyusui sendiri segera setelah lahir dengan membiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya (*skin-to-skin contact*) setidaknya selama satu jam atau sampai menyusui pertama selesai.

Manfaat ASI telah terbukti berperan penting sebagai sumber makanan utama dan membantu memperkuat sistem kekebalan bayi baru lahir untuk melindunginya dari berbagai penyakit. Proses menyusui ini sebenarnya dapat dimulai dan dikuatkan dengan inisiasi menyusui dini. Sayangnya, belum banyak orang yang memahami pentingnya prosedur ini untuk bayi.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa bidan desa mempertimbangkan dan menerima usul yang lebih baik dari orang lain, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi tanpa menunggu teguran atasan, selalu berusaha mempelajari cara kerja yang baik dalam mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya, selalu berusaha memberikan saran yang berguna kepada rekan kerja demi menyelesaikan tugas unit kerja, memberi saran saat unit kerja memiliki masalah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kerjasama, prakarsa berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD di Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sehingga adapun saran dalam penelitian ini diharapkan agar Dinas Kesehatan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhan Batu Selatan untuk pengembangan

program kesehatan atau pembuatan qanun yang terkait langsung dengan IMD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Early Initiation of Breastfeeding [Internet]. Update 6 November 2015. New York; 2015.
2. Organization. WH. Exclusive Breastfeeding [Internet]. Diperbarui tanggal 29 Juli 2015). New York; 2015.
3. Kesehatan Kementrian , RI KK. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes Kesehatan Republik Indonesia. 2013;
4. Indonesia KKR. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/52/2015.
5. RI KK. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. 2012.
6. Organization WH. Breastfeeding [Internet]. New York: (document on the internet); 2015.
7. Edmond KM, Zandoh C, Quigley MA, Amenga-Etego S, Owusu-Agyei S, Kirkwood BR. Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. *Pediatrics*. 2006;117(3):e380–6.
8. Berkat S, Sutan R. The Effect Of Early Initiation of Breastfeeding on Neonatal Mortality Among Low Birth Weight in Aceh Province, Indonesia: an Unmatched Case Control Study. *Adv Epidemiol*. 2014;2014.
9. Debes AK, Kohli A, Walker N, Edmond K, Mullany LC. Time to Initiation Of Breastfeeding and Neonatal Mortality and Morbidity: A Systematic Review. *BMC Public Health*. 2013;13(3):S19.